



## Strategi *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di TK Yaa Bunayya Kota Bima

### The Impact of Outdoor Learning Strategies on the Social-Emotional Skills of Early Childhood Education at Yaa Bunayya Kindergarten Bima City

Hayatul Nufus<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup> Fuaduddin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bima

Email: [hayatulnufus3323@gmail.com](mailto:hayatulnufus3323@gmail.com), [aini65782@gmail.com](mailto:aini65782@gmail.com), [fuadkarumbu@gmail.com](mailto:fuadkarumbu@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi outdoor learning serta dampaknya terhadap kemampuan sosial-emosional anak usia dini di TK Yaa Bunayya Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru TK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi outdoor learning diterapkan melalui berbagai kegiatan di luar kelas seperti bermain kelompok, eksplorasi lingkungan, dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Penerapan strategi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan interaksi sosial, kerja sama, empati, kepercayaan diri, serta kemampuan mengendalikan emosi. Anak menjadi lebih aktif, berani berinteraksi, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi outdoor learning efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

**Kata Kunci:** Outdoor Learning, Sosial-Emosional, Anak Usia Dini

**Abstract:** This study aims to determine the implementation of outdoor learning strategies and their impact on the social-emotional skills of early childhood at Yaa Bunayya Kindergarten in Bima City. This study used a qualitative approach with a case study. The research subjects consisted of the principal, homeroom teachers, and kindergarten teachers. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The results showed that the outdoor learning strategy was implemented through various

*out-of-class activities such as group play, environmental exploration, and direct experiential learning. The implementation of this strategy had a positive impact on children's social-emotional development, as demonstrated by improved social interaction, cooperation, empathy, self-confidence, and emotional control. Children became more active, more confident in interacting, and more able to adapt to their social environment. Based on the results of the study, it can be concluded that the outdoor learning strategy is effective in improving the social-emotional skills of early childhood. Therefore, this strategy can be used as an innovative and fun learning alternative to support optimal child development.*

**Keywords:** *Outdoor Learning, Social-Emotional, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi, mengendalikan emosi, bekerja sama, serta membangun hubungan positif dengan lingkungan sekitarnya. Namun, dalam praktik pembelajaran di banyak lembaga PAUD, kegiatan belajar masih cenderung berpusat pada aktivitas di dalam kelas sehingga kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mengembangkan keterampilan sosial secara alami menjadi terbatas [1]. Kondisi ini juga ditemukan pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bima, di mana interaksi sosial anak masih kurang optimal dan anak belum sepenuhnya mampu mengekspresikan emosi secara tepat dalam kegiatan pembelajaran. Latar belakang tersebut menunjukkan adanya permasalahan utama terkait kurang optimalnya strategi pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Latar belakang penelitian pada dasarnya menjelaskan permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya suatu penelitian [2].

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak adalah strategi outdoor learning, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan bermain dan belajar di luar ruangan, anak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, belajar bekerja sama, serta mengembangkan rasa percaya diri dan empati. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi outdoor learning diterapkan oleh guru serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan sosial-emosional anak usia dini di TK Yaa Bunayya Kota Bima [3].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas sosial dan pengalaman langsung dapat mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian mengenai pengembangan sosial-emosional pada anak usia dini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi pembelajaran di dalam kelas atau pendekatan pembelajaran umum tanpa secara spesifik mengkaji strategi outdoor learning sebagai pendekatan untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak [4].

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat gap penelitian yaitu masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan strategi outdoor learning dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini, khususnya pada konteks lembaga PAUD di Kota Bima. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek

pembelajaran sosial-emosional secara umum, sementara kajian mengenai pemanfaatan lingkungan luar sebagai strategi pembelajaran masih belum banyak dilakukan [5].

Dengan demikian, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap penerapan strategi outdoor learning sebagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini di TK Yaa Bunayya Kota Bima. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual bagi pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan eksploratif [6].

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap fenomena yang kompleks dan kontekstual melalui berbagai sumber data [7]. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mendalam tentang optimalisasi strategi outdoor learning terhadap kemampuan sosial-emosional anak usia dini di TK Yaa Bunayya Kota Bima. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder [8]. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, yaitu kepala TK, wali kelas, dan tiga orang guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam, observasi langsung terhadap kondisi dan proses pembelajaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [9]. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi [10].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

TK Yaa Bunayya Kota Bima merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Lingkungan sekolah cukup mendukung kegiatan outdoor learning karena memiliki halaman yang luas, area bermain, serta fasilitas pendukung seperti taman dan alat permainan edukatif. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar ruangan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi outdoor learning di TK Yaa Bunayya Kota Bima memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti permainan kelompok, eksplorasi lingkungan sekolah, dan aktivitas kolaboratif, mendorong anak untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya maupun guru. Anak terlihat lebih mampu untuk bekerja sama dengan teman sebaya, berbagi alat permainan, serta menunggu giliran saat mengikuti kegiatan kelompok. Interaksi yang terjadi selama kegiatan di luar kelas memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan keterampilan sosial secara langsung melalui aktivitas bermain dan eksplorasi lingkungan [11].

Aktivitas outdoor juga memungkinkan anak berkomunikasi secara lebih bebas sehingga hubungan sosial antar anak berkembang secara lebih positif. Selain itu, kegiatan outdoor learning juga menunjukkan peningkatan pada aspek keberanian dan kemandirian anak. Anak menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, bertanya kepada

guru, serta mengambil inisiatif dalam mengikuti permainan atau kegiatan eksplorasi. Lingkungan belajar yang terbuka dan menyenangkan mendorong anak untuk aktif berpartisipasi sehingga perkembangan sosial-emosional dapat terstimulasi secara optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya. Melalui permainan dan aktivitas kolaboratif, anak belajar mengendalikan emosi, menghargai teman, serta membangun sikap tanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, strategi outdoor learning terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui interaksi sosial yang nyata dan pengalaman belajar yang kontekstual [12].

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan strategi outdoor learning memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan teman sebaya melalui berbagai aktivitas bermain dan kerja sama kelompok. Dalam kegiatan tersebut, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola emosi, berbagi dengan teman, serta membangun sikap percaya diri dan tanggung jawab. Selain itu, aktivitas permainan di luar ruangan juga mendorong anak untuk lebih aktif berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan outdoor learning dapat meningkatkan keberanian, kemandirian, serta kemampuan sosial-emosional anak melalui interaksi sosial yang nyata dan pengalaman belajar langsung di lingkungan sekitar [13].



**Figure 1 Nilai Outdoor Learning**

Selain itu, suasana belajar yang lebih bebas dan kontekstual membuat anak lebih mudah mengontrol emosi serta mengembangkan empati terhadap teman. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi outdoor learning tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna di lingkungan belajar. Kegiatan outdoor learning memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk berlatih keterampilan sosial melalui aktivitas bermain bersama, diskusi sederhana, serta kerja kelompok di lingkungan luar kelas. Anak terlihat lebih berani berkomunikasi, mampu menunggu giliran, dan menunjukkan sikap saling membantu antar teman selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas outdoor learning dapat meningkatkan keberanian, kemandirian, dan interaksi sosial anak dalam proses pembelajaran [14].

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk belajar memahami aturan, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik kecil yang muncul saat bermain di luar ruangan. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan mengelola emosi, membangun rasa tanggung jawab, dan memperkuat hubungan sosial dengan teman sebaya. Pembelajaran di luar lingkungan kelas juga memberikan stimulasi yang lebih kaya sehingga mendukung perkembangan berbagai aspek, termasuk sosial-emosional anak usia dini. Dengan demikian, implementasi strategi outdoor learning tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter sosial anak seperti sikap percaya diri, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan teman sebaya, anak memperoleh pengalaman sosial yang nyata sehingga perkembangan sosial-emosional dapat berkembang secara optimal dalam konteks pembelajaran yang aktif dan bermakna [15].

Analisis mendalam terhadap data menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang terjadi di luar kelas memberikan konteks yang lebih nyata dan relevan bagi anak. Interaksi dalam lingkungan alami mendorong mereka untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial yang berbeda. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas seperti permainan kelompok, mereka tidak hanya belajar tentang kerja sama, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan resolusi konflik. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Pembelajaran konvensional yang seringkali terstruktur cenderung membatasi kesempatan anak untuk mengalami interaksi yang kaya dan beragam. Oleh karena itu, penerapan strategi outdoor learning dapat dianggap sebagai pendekatan pedagogis yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak [16].

## **PENUTUP**

Secara keseluruhan, penerapan strategi outdoor learning terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di TK Yaa Bunayya Kota Bima. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang krusial bagi perkembangan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membuka jalan untuk lebih banyak eksplorasi dan penerapan pembelajaran luar ruangan dalam pendidikan anak usia dini di berbagai konteks. Penerapan strategi outdoor learning juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi sosial, bekerja sama, memiliki empati, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik. Dengan demikian, strategi outdoor learning terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Lingkungan belajar yang

terbuka dan memberikan pengalaman langsung memungkinkan anak belajar secara alami melalui interaksi sosial dan eksplorasi lingkungan. Oleh karena itu, penerapan strategi ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Anak Usia Dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Hendriana and H. Herman, "Desain Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat Dan Konsep Maja Labo Dahu) Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.58258/jisip.v5i2.2002.
- [2] P. Helm, G. Bella, G. Koch, and F. Giunchiglia, "Diversity and language technology: how language modeling bias causes epistemic injustice," *Ethics Inf. Technol.*, vol. 26, no. 1, pp. 1-15, 2024, doi: 10.1007/s10676-023-09742-6.
- [3] H. Ulya, "PENGEMBANGAN POTENSI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Ahmad," *J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, p. 35, 2017.
- [4] A. S. Anhar, R. Nini, F. Agama, I. Universitas, and M. Bima, "PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA LOKAL ( MAJA LABO DAHU )," pp. 86-95, 2024.
- [5] U. Rohmah, "Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," vol. 9, no. 1, pp. 130-138, 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i1.5918.
- [6] R. Anitasari, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Skripsi*, vol. 8, no. 1, pp. 474-481, 2020.
- [7] A. S. Anhar, Y. Andryani, and A. Ihlas, Ahmadin, "Penerapan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Arrahman Nitu," *LITERASI J. Pendidik. Guru Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 159-171, 2023, doi: 10.58218/literasi.v2i2.661.
- [8] Sukiati, "Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar," 2016. [Online]. Available: chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/1284/11/buku%20Metopel%202016.pdf.
- [9] Rahmawati, B. A. Habsy, and M. Nursalim, "Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 1, p. 9935, 2025.
- [10] P. Nabawi, "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *J. Edukatif*, vol. 3, no. 1, pp. 36-45, 2025.
- [11] D. S. Cenić, T. B. M. Đukić, A. M. Stojadinović, and A. D. S. Stošić, "Outdoor Education : Perspectives of Teachers and Students in the Context of School in Nature as an Innovative Approach in Education," vol. 11, pp. 497-510, 2023.
- [12] F. Rahayu, R. Arkam, and R. Mustikasari, "Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pembudayaan Antri," *MENTARI J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.60155/mentari.v3i2.367.
- [13] N. Bedregal-Alpaca, K. Guevara, O. Sharhorodska, D. Tupacyupanqui-Jaen, and E. Castañeda Huamán, "Virtual Gallery of Mathematical Problems: Cooperative Learning, Interaction and Socialization," *J. Technol. Sci. Educ.*, vol. 15, no. 2, pp. 573-587, 2025, doi: 10.3926/jotse.3063.

- [14] Z. Zulkarnain, M. Y. A. Bakar, and A. Z. Fuad, "The Relevance of Trisentra System to Character Education in the 5.0 Era," *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 285-304, Dec. 2023, doi: 10.46963/alliqo.v8i2.841.
- [15] U. L. Fitriah *et al.*, "Developments of Religious Character Education in Primary Schools in The Last Five Years," *J. Innov. Res. Prim. Educ.*, vol. 4, no. 3, pp. 585-593, 2025, doi: 10.56916/jirpe.v4i3.1426.
- [16] S. Anawati, S. Setyaningsih, and D. Wulandari, "The Effect of Empowerment and Knowledge Sharing on Teacher Productivity with Academic Supervision as an Intervening Variable," pp. 1-16, 2026.